

ANALISIS SOSIALISASI PAJAK DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT WAJIB PAJAK DI KEPULAUAN RIAU

Puspita Rama Nopiana*, Erni Yanti Natalia

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

*email: puspitarama29@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research has purpose to analyze socialization of information technology utilization to taxpayer reporting compliance in Riau Islands either partially or simultaneously. This research method is descriptive with quantitative approach. The population of this study consists of the number of individual taxpayers registered in the Tax Office Pratama Batam, Tanjung Pinang and Bintan Islands in Riau Islands amounting to 322,469 Taxpayers. The sample of the research is taxpayer as much as 298 respondents in Kepulauan Riau area, where the amount of sample of this research is calculated by using slovin formula. The results of the research conducted the test explains that: 1) tax socialization has a positive and significant effect for taxpayers on compliance reporting SPT, 2) utilization of information technology has a positive and significant impact for taxpayers on tax reporting compliance, 3) tax socialization and technology utilization the information simultaneously has a positive and significant influence for the taxpayer on tax reporting compliance, where the contribution of coefficient of determination (Adjusted R²) is 35,9% and the rest 64,1% is influenced by other factors not included in this research model.

Keywords: *compliance reporting SPT; tax socialization; utilization of information technology*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sosialisasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak di Kepulauan Riau baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari jumlah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Batam, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Bintan Kepulauan di Kepulauan Riau yang berjumlah 322.469 Wajib Pajak. Sampel penelitian adalah wajib pajak sebanyak 298 responden di wilayah Kepulauan Riau, dimana jumlah dari sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian pengujian yang dilakukan menjelaskan bahwa: 1) sosialisasi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT, 2) pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT, 3) sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT, dimana kontribusi nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 35,9% dan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata kunci: kepatuhan pelaporan SPT; pemanfaatan teknologi informasi; sosialisasi pajak

Detail Artikel :

Diterima : 29 Juni 2018

Disetujui : 20 Juli 2018

DOI : [10.22216/jbe.v3i2.3498](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3498)

PENDAHULUAN

Reformasi serta modernisasi administrasi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan Wajib Pajak terhadap institusional Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya. Peningkatan dan pengoptimalan pelayanan ini dengan terus dikembangkannya administrasi perpajakan modern dan teknologi informasi diberbagai aspek kegiatan yaitu dari pendaftaran diri sebagai Wajib Pajak melalui *e-Registration*, SPT elektronik melalui *e-SPT*, pembayaran pajak online melalui *e-Billing*, faktur elektronik melalui *e-Faktur*, pengembalian PPN melalui VAT Refund dan pelaporan pajak online melalui *e-filing*. Sistem *e-filing* sengaja dibuat agar tidak terjadi kontak antara Wajib Pajak dengan aparat pajak (Jaya, 2010).

Surat Keputusan Direktorat Jenderal pajak melalui PER 36/PJ/2013 berlaku sejak 1 Januari 2014 tentang tata cara Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik (*e-filing*) melalui perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP). Mulai terhitung Januari 2014, Wajib Pajak diwajibkan mengisi dan melaporkan SPT menggunakan fasilitas *e-filing*. Penetapan pelaporan SPT dengan teknologi informasi saat ini sudah masuk 4 tahun, tetapi masih banyak ditemukan permasalahan terkait pelaporan SPT. Hal ini terlihat dari keputusan Direktorat Jenderal Pajak untuk memperpanjang pelaporan selama 21 hari dari batas akhir 31 Maret 2017. Perpanjangan pelaporan SPT disebabkan karena Wajib Pajak yang melaporkan SPT baru 7,2 juta Wajib Pajak. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan jumlah laporan SPT pada akhir Maret 2016 yang mampu mencapai 8,6 juta Wajib Pajak di seluruh Indonesia termasuk di Kepulauan Riau (Sukmana, 2017).

Permasalahan yang ditemukan di beberapa kepulauan Riau ketidakpatuhan Wajib Pajak salah satunya terjadi akibat terlambatnya sosialisasi dari Kantor Pelayanan Pajak yang seharusnya sudah dilakukan pada tahun 2014 lalu, tetapi terealisasi seperti: 1) sosialisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Tanjung pinang kepada Para Prajurit Korem 033/Wira Pratama dilaksanakan sosialisasi SPT dan *e-filing* pada tanggal 15/3/2017 (Abh, 2017), 2) sosialisasi Kantor Pajak Pratama (KPP) Bintang menyambangi puluhan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Tanjunguban sekaligus mensosialisasikan penggunaan *e-filing* untuk melaporkan SPT pajak dan juga melakukan *tax amnesty* dilaksanakan pada 3 Maret 2017 (Aan/Net, 2017), 3) sosialisasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tanjung Balai Karimun kepada Pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Karimun dilaksanakan pada 4 Maret 2017 (Karimun, 2017). 4) Pemerintahan Kota Batam mengadakan sosialisasi pemasangan mesin pajak online yang sudah terpasang sebanyak 64 Wajib Pajak (WP), maka tahun ini Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD) Kota Batam menargetkan pemasangan di 100 WP lainnya (Raja, 2018).

Usaha sosialisasi ini selalu dilakukan agar tingkat kepatuhan wajib pajak selalu meningkat, apalagi dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam penyampaian SPT yang disebut *e-filing*. Penjelasan sosialisasi yang sudah dilakukan oleh KKP yang ada di Kepulauan Riau terutama diwilayah Kota Batam, Tanjung Pinang dan Kabupaten Bintang Kepulauan belum direspon dengan optimal. Kesadaran Wajib Pajak dan ditambah dengan besarnya tunggakan serta denda pajak yang sudah jatuh tempo dapat memanfaatkan kebijakan tentang *tax amnesty*. Hal ini terlihat bahwa tahun 2017 penerimaan pajak dari Kepulauan riau hampir Rp 1 triliun dan hampir sama dengan Provinsi Riau periode 2016 hingga Maret 2017. Respon Wajib Pajak terhadap kegiatan sosialisasi dapat dilihat dari tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT dengan menggunakan *e-filing* atau langsung datang ke KKP. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak secara parsial (Sudrajat, Ompusunggu, & Classification, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan tentang Sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kepatuhan pelaporan SPT

Wajib Pajak. Penelitian ini dititik beratkan pada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar pada kantor pelayanan pajak (KKP) Kepulauan Riau. Mengingat Kepulauan Riau memiliki 2 (dua) Kota (Batam dan Tanjung Pinang) dan 5 (lima) Kabupaten (Bintan Kepulauan, Karimun, Anambas, Natuna), maka penelitian ini hanya difokuskan pada Kota Batam, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Bintan Kepulauan. Hal ini juga disebabkan bahwa wilayah tersebut memiliki banyaknya jumlah Wajib Pajak yang terdaftar, tetapi yang melaporkan kewajibannya masih rendah. Penyebab yang terjadi saat ini, terdapatnya ketidakpahaman dan pengetahuan kurang dalam melaporkan pajak dengan menggunakan teknologi informasi. Data yang akan digunakan berbentuk data primer berupa penyebaran kuisisioner kepada Wajib Pajak orang pribadi yang berada di Kepulauan Riau.

Sosialisasi pajak diperlukan agar Wajib Pajak mengetahui secara universal peran penting pajak untuk pembangunan Negara, sehingga mampu ikut serta dalam membangun Negara dengan membayar pajak. Menurut Nasution dalam (Sudrajat et al., 2015), sosialisasi merupakan proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan alam berbagai kelompok khusus, sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan. Sosialisasi ini penting menjawab persepsi masyarakat masih ada yang dinilai tidak memberi kemudahan dalam pengguna layanan, karena dianggap tidak meneliti secara keseluruhan dokumen mereka, mengakibatkan pengguna layanan harus bolak balik sehingga terkesan susah, dipersulit dan tidak memberi kemudahan (Suhardi, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Andreas & Savitri, 2015) *Taxpayers awareness has a full mediating role in the relationship between expediency of tax id number, service quality, and taxpayers compliance*. Artinya kesadaran Wajib Pajak memiliki peran mediasi penuh dalam hubungan antara kemanfaatan nomor pajak, kualitas layanan, dan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menjelaskan pentingnya peran masyarakat sebagai Wajib Pajak untuk patuh dalam melaporkan SPT.

Rahayu dalam (Shalicha, 2011), salah satu program yang telah diluncurkan oleh Direktorat Jendral Pajak berkaitan dengan kegiatan sosialisasi perpajakan yaitu dengan mengadakan penyuluhan antara lain dengan mengadakan seminar-seminar dan pelatihan baik untuk pemerintah dan swasta, memasang *leaflet* dan spanduk yang bertemakan pajak, memasang iklan layanan masyarakat, membuat acara di televisi dan radio. Indikator sosialisasi pajak menurut (Yohannah, 2012) adalah (1) media sosialisasi, (2) materi sosialisasi (3) waktu sosialisasi dan (4) penyelenggaraan sosialisasi.

Pemanfaatan teknologi informasi baik perusahaan ataupun orang pribadi yang berkerja di perusahaan sebagai karyawan memiliki perilaku individu yang berbeda-beda. Didalam Ilmu perilaku organisasi, seorang manajer harus mengetahui perilaku individu, dimana setiap individu ini tentu saja memiliki karakteristik individu yang menentukan terhadap perilaku individu (Kemala, 2016). Apapun bentuk perilaku pribadi terutama dalam menggunakan teknologi informasi harus bisa dimanfaatkan dengan baik terutama dalam kepatuhan pelaporan pajak. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas, sehingga penggunaan internet dengan laptop, handphone maupun komputer PC dapat dimanfaatkan dalam melaporkan pajak melalui <http://www.pajak.go.id>.

Teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi teknologi informasi yang sudah dikeluarkan perusahaan harus dijalankan dengan maksimal. Indikator pemanfaatan teknologi informasi dijelaskan dalam jurnal (Jurnali dan Supomo, 2002) adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.

2. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Menurut (Maflikhah, 2010) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektivitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi: (a) menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), (b) bermanfaat (*usefull*), (c) menambah produktifitas (*increas productivity*)
2. Efektivitas meliputi: (a) mempertinggi Efektivitas (*enchance effectiveness*), (b) mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the job performance*)”.

Kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi itu sendiri dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Indikator yang akan digunakan dari pemanfaatan teknologi informasi untuk pengukuran dalam penelitian ini adalah perangkat, pengelolaan data keuangan, perawatan, kemanfaatan dan efektivitas.

Menurut Harahap dalam (Prabowo, 2015) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan. Hal tersebut berarti setiap perusahaan harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku seperti kode etik perusahaan, aturan pemerintah, Undang-Undang, dan lain sebagainya. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang khususnya Wajib Pajak untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, yang kemudian memicu untuk mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas. perhitungan dengan benar, melakukan pembayaran tepat waktu, dan tidak pernah menerima surat teguran.

Menurut (Rahayu, 2010) kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari (1) kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, (2) kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT), (3) kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, (4) kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Pendapat ini menjadi indikator pada penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Sosialisasi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak.
- H₂ : Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak.
- H₃ : Sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) di Kepulauan Riau (Kota Batam, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Bintan Kepulauan). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar 322.469 dengan perhitungan rumus Slovin, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 298 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti sesuai dengan wilayah

populasi yang telah ditentukan di Kepulauan Riau.

Teknik pengumpulan data penelitian ini, dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Respondennya adalah Wajib Pajak orang pribadi di Kota Batam, Kota Tanjung Pinang dan Kabupaten Bintan Kepulauan di wilayah Kepulauan Riau. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian.

Penyusunan Instrumen atau pertanyaan dalam penulisan ini berdasarkan pada indikator variabel. Penentuan indikator-indikator berdasarkan pada teori yang telah diuraikan sebelumnya, dimana indikator penulisan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Pengukuram
1	Kepatuhan Pelapor Pajak (Y) Wajib	1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT) 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.	Skala <i>Likert</i>
2	Sosialisasi Pajak (X1)	1. Media Sosialisasi 2. Materi Sosialisasi 3. Waktu Sosialisasi 4. Penyelenggaraan Sosialisasi	Skala <i>Likert</i>
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	1. Perangkat 2. Pengelolaan data keuangan 3. Perawatan 4. Kemanfaatan 5. Efektivitas	Skala <i>Likert</i>

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*) yaitu: a) TS= Tidak Setuju, diberi bobot 1, b) KS = Kurang Setuju, diberi bobot 2, c) N = Netral, diberi bobot 3, d) S= Setuju, diberi bobot 4, 5) SS = Sangat Setuju, diberi bobot 5. Adapun skala penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Skala *Likert*

Kriteria	SS	S	N	KS	TS
Skor (+)	5	4	3	2	1
Skor (-)	1	2	3	4	5

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Analisis data dalam pembahasan penelitian ini adalah regresi atau pengaruh baik secara parsial maupun simultan yang diolah dengan program SPSS.

1. Uji *Validitas* dan *Realibilitas*

- a. Validitas pada kuisisioner penelitian ini dicari dengan menguji validitas isi (*Content Validity*). Pengujian menggunakan 2 sisi dengan tarif signifikansi 0,05. Menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan yaitu: 1) Apabila nilai signifikansi kecil

dari 5% atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid (digunakan), 2) Apabila nilai signifikansi besar dari 5% atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

- b. *Reliabilitas* menggunakan pengolahan SPSS 24 dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten memberikan hasil ukuran yang sama, dimana metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas memberikan kesimpulan yang hadal dengan dasar pengambilan keputusan menurut Sekaran dalam Priyatno (2012) yaitu jika reliabiliti kurang dari $< 0,6$ adalah *reliabilitas* buruk, $0,6-0,7$ *reliabilitas* diterima dan $> 0,8$ *reliabilitas* baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Data yang akan di uji merupakan data primer dari penyebaran quisioner, maka tidak dilakukan uji autokolerasi karena uji ini hanya dilakukan untuk data time series yang rutin data waktunya berbeda-beda seperti data keuangan tahunan atau bulanan (Priyatno, 2016) dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji *Normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dilihat melalui nilai signifikansi residual (Sig).
- b. Uji *Multikolinearitas* digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.
- c. Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan SPSS 24 yaitu:

- a. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi adalah $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$
- b. Uji *Koefisien Determinasi* (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nilai 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- c. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .
- d. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas item instrumen atas jawaban responden baik pada variabel independen atau variabel X1 (Sosialisasi Pajak) dan X2 (Pemanfaatan Teknologi) dan variabel dependen (Y) Kepatuhan Pelaporan SPT sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Validitas Sosialisasi Pajak (X1)

Variabel	Nilai <i>Pearson correlation</i>	<i>Pearson correlation</i> rTabel	Keterangan
X1.1	0.680**	0.138	<i>Valid</i>
X1.2	0.674**	0.138	<i>Valid</i>
X1.3	0.646**	0.138	<i>Valid</i>
X1.4	0.684**	0.138	<i>Valid</i>
X1.5	0.647**	0.138	<i>Valid</i>
X1.6	0.666**	0.138	<i>Valid</i>
X1.7	0.502**	0.138	<i>Valid</i>
X1.8	0.581**	0.138	<i>Valid</i>
X1.9	0.658**	0.138	<i>Valid</i>
X1.10	0.663**	0.138	<i>Valid</i>

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Tabel 4
Uji Validitas Varibel Pemanfaatan Teknologi (X2)

Variabel	Nilai <i>Pearson correlation</i>	<i>Pearson correlation</i> rTabel	Keterangan
X2.1	0.718**	0.138	<i>Valid</i>
X2.2	0.732**	0.138	<i>Valid</i>
X2.3	0.761**	0.138	<i>Valid</i>
X2.4	0.702**	0.138	<i>Valid</i>
X2.5	0.770**	0.138	<i>Valid</i>
X2.6	0.702**	0.138	<i>Valid</i>
X2.7	0.693**	0.138	<i>Valid</i>
X2.8	0.741**	0.138	<i>Valid</i>
X2.9	0.532**	0.138	<i>Valid</i>
X2.10	0.681**	0.138	<i>Valid</i>

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Tabel 5
Uji Validitas Varibel Kepatuhan Pelaporan SPT (Y)

Variabel	Nilai <i>Pearson correlation</i>	<i>Pearson correlation</i> rTabel	Keterangan
Y1	0.478**	0.138	<i>Valid</i>
Y2	0.503**	0.138	<i>Valid</i>
Y3	0.489**	0.138	<i>Valid</i>
Y4	0.613**	0.138	<i>Valid</i>
Y5	0.629**	0.138	<i>Valid</i>
Y6	0.587**	0.138	<i>Valid</i>
Y7	0.643**	0.138	<i>Valid</i>
Y8	0.621**	0.138	<i>Valid</i>
Y9	0.444**	0.138	<i>Valid</i>

Y10	0.601**	0.138	Valid
-----	---------	-------	-------

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah data (N) = 298 memiliki rtabel sebesar 0,138. Hasil uji validitas instrumen pada variabel independen (X) dan dependen (Y) menjelaskan semua hasil uji instrument pertanyaan dinyatakan valid dan akan dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

Uji Reliabilitas menjelaskan hasil jawaban responden menjelaskan hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel (X₁, X₂, dan Y) yang dilihat dari nilai cronbach's alpha. Adapun hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Sosialisasi Pajak (X1)	0.838	10	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0.885	10	Reliabel
Kepatuhan Pelaporan SPT (Y)	0.742	10	Reliabel

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa yang diedarkan kepada responden pada semua variabel X1 (Sosialisasi Pajak) dan variabel X2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) ternyata *reliabel* atau dapat dipercaya, karena *cronbach's alpha* pada setiap variabel berada >0.8 (baik). Sedangkan variabel Y (Kepatuhan Pelaporan SPT) memiliki reabilitas yang dapat diterima, karena memiliki *cronbach's alpha* < 0.8. Artinya instrument yang diedarkan masing-masing variabel yang diuji dalam penelitian ini dapat dipakai untuk uji penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil instrumen dilanjutkan dengan uji asumsi klasik melalui uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian digunakan dua cara untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		298
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03372308
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Hasil uji *one sampel Kolmogorov-Smirnov* dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-*

tailed) sebesar 0,667. Hasil ini tersebut melebihi nilai signifikansi 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Sosialisasi Pajak (X1)	.536	1.867	
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.536	1.867	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pelaporan SPT (Y)

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Nilai VIF dan *tolerance* pada variabel sosialisasi pajak (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) kedua-duanya sebesar 1.867 dan 0,536, sehingga dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Gleser dan metode grafik sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.617	1.107		3.268	.001
	Sosialisasi Pajak (X1)	.080	.038	.169	2.137	.063
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.065	.037	.140	1.778	.077

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel sosialisasi pajak (X1) sebesar 0.063 dan pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar 0.077, dimana nilai signifikansinya > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi adanya tidak ada masalah heteroskedasitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi atau variabel. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.088	1.788		6.762	.000
	Sosialisasi Pajak (X1)	.319	.061	.336	5.273	.000

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.296	.059	.317	4.984	.000
--------------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pelaporan SPT (Y)

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang dapat disusun sebagai berikut:

$$Y' = 12,088 + 0,319X_1 + 0,296X_2 + 1,788$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda yang didapatkan dari hasil uji di atas sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 12,088 artinya jika variabel sosialisasi pajak (X₁), pemanfaatan teknologi informasi (X₂) bernilai 0, maka kepatuhan pelaporan SPT nilainya sebesar 12,088.
2. Koefisien X₁ (b₁) adalah 0,319 menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan variabel tingkat sosialisasi pajak (X₁) sebesar 1 satuan akan meningkatkan tingkat kepatuhan pelaporan SPT (Y) sebesar 0,319 dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan nol.
3. Koefisien X₂ (b₂) adalah 0,296 menjelaskan apabila terjadi perubahan tingkat pemanfaatan teknologi informasi (X₂) sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai kepatuhan pelaporan SPT (Y) sebesar 0,296 dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan nol.
4. ε melambangkan *random error* atau kesalahan acak sebesar 1,788.

Uji koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi dalam menerangkan variasi variabel kepatuhan pelaporan SPT yang dapat diketahui dengan melihat nilai *Adjusted R²* yang dihasilkan melalui hasil uji koefisien determinasi. Adapun tabel hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.355	4.047
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Sosialisasi Pajak (X1)				
b. b. Dependent Variable: Kepatuhan Pelaporan SPT (Y)				

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,359 atau (35,9%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 35,9% dan sisanya yaitu 64,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10, dimana hasil uji analisis regresi linier berganda juga dapat dijadikan hasil analisis untuk uji t, maka di dapatkan hasil hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H₁). Variabel sosialisasi pajak (X₁) terhadap kepatuhan pelaporan

SPT (Y) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,273 dan t_{tabel} sebesar 1,960 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,273 > 1,960$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

2. Hipotesis Kedua (H_2). Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap kepatuhan pelaporan SPT (Y) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,984 dan t_{tabel} sebesar 1,960, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,984 > 1,960$) dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.
3. Hipotesis ketiga (H_3) dapat diperoleh melalui hasil uji F. Hasil uji F yang diperoleh setelah data diolah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2705.617	2	1352.808	82.583	.000 ^a
	Residual	4832.464	295	16.381		
	Total	7538.081	297			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Sosialisasi Pajak (X1)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pelaporan SPT (Y)

Sumber Data: Olahan Data Primer dari SPSS (2018)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 82,583 dengan signifikansi 0,000, maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,040. F_{hitung} dapat dilihat pada lampiran tabel statistik. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($82,583 > 3,040$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa sosialisasi pajak memiliki pengaruh dan hubungan positif yang signifikan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT. Artinya kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh KKP dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak atas pelaporan SPT, baik secara manual datang langsung maupun online dengan *web* yang telah disediakan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Prabowo, 2015) yang menjelaskan bahwa sosialisasi perpajakan yang terdiri dari penyuluhan, *dialog interaktif/Talkshow*, dan iklan layanan perpajakan di radio tidak serta merta menaikkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam menyampaikan SPT Tahunannya dan melaksanakan kewajiban perpajakan lainnya, meskipun terdapat peningkatan jumlah Wajib Pajak setiap tahunnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan naik turunnya pelaporan SPT Tahunan lima tahun terakhir. Kegiatan sosialisasi yang di Kepulauan Riau sudah memperhatikan waktu sosialisasi mulai dari 2017-2018 melalui media seperti iklan layanan di TV dan Radio, penyuluhan langsung oleh petugas kepada Wajib Pajak, spanduk dan juga informasi yang jelas, dan lain-lain, sehingga terjadi peningkatan kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT apalagi adanya *tax amnesty*.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh dan hubungan positif dan signifikan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT di wilayah Kepulauan Riau. Artinya dengan adanya pelaporan yang menggunakan teknologi informasi, maka tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Kepulauan Riau dapat ditingkatkan. Peran teknologi informasi secara *online* dalam pelaporan pajak sangat membantu dan bermanfaat bagi Wajib Pajak terutama sistem *e-filing (usere-filing)* yang

diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP). Hal ini didukung oleh (Nopiana, 2017) menjelaskan bahwa penggunaan sistem *e-filing* memberikan persepsi kemudahan yang memiliki hubungan positif yang tidak signifikan bagi Wajib Pajak terhadap fasilitas *e-filing* sebagai sarana penyampaian SPT masa secara *online* dan *realtime* di Kota Batam. Artinya kemudahan yang diberikan dari sistem *e-filing* dapat dipahami, dapat dipelajari dengan baik oleh Wajib Pajak tanpa kesulitan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan memiliki pengaruh dan hubungan positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan SPT. Persamaan regresi linear berganda $Y' = 12,088 + 0,319X_1 + 0,296X_2 + 1,788$ dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 35,9% dan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mandasari, 2013) yang menjelaskan hasil regresi linier dan uji t terlihat pengaruh sosialisasi sistem administrasi perpajakan bernilai positif (+) dan signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan teknologi informasi perpajakan yang berarti semakin besar masyarakat yang mengetahui sosialisasi sistem administrasi perpajakan seperti kegiatan sosialisasi dan publikasi maka pemanfaatan teknologi informasi semakin efektif. Artinya banyak yang mampu memanfaatkan teknologi informasi, maka tentunya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT secara tidak langsung juga akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sosialisasi pajak memiliki pengaruh dan hubungan positif yang signifikan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT di wilayah Kepulauan Riau. Peran sosialisasi pajak yang dilakukan oleh KKP sangat penting karena dapat memberikan informasi baru, mengingatkan kembali dan mengetahui kendala atau hambatan masyarakat sebagai Wajib Pajak dalam pelaporan SPT. Semakin tinggi kegiatan sosialisasi, maka dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT.
2. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh dan hubungan positif dan signifikan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT di wilayah Kepulauan Riau. Teknologi informasi yang sudah disediakan saat ini dapat di lihat pada situs <http://www.pajak.go.id>. Pelaporan SPT dapat dilakukan secara *online* dengan menggunakan sistem E-filing. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam pelaporan SPT, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaporkan pajak.
3. Sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan memiliki pengaruh dan hubungan positif dan signifikan secara simultan bagi Wajib Pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT. Kegiatan sosialisasi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi dapat efektif dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak untuk pelaporan SPT, dimana kontribusi nilai koefisien determinasi sebesar 35,9% dan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam permasalahan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini, banyak memperoleh bantuan dan dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun material. Atas segalanya kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Putera Batam yang telah memberikan peluang dan kesempatan serta memprogramkan kegiatan hibah internal dalam bentuk Penelitian Unggulan Program Studi (PUPS) dan memberikan bantuan dana penelitian sebesar Rp 8.512.100,00 (Delapan Juta Lima Ratus Dua Belas Ribu Seratus Rupiah) Anggaran 2017-2018.
2. Ketua LPPM Universitas Putera Batam beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan baik secara administrasi maupun motivasi agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Pimpinan dan staff Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kepulauan Riau terutama Kota Batam, Tanjung Pinang dan Kabupaten Bintan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
4. Masyarakat sebagai Wajib Pajak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner yang telah kami sediakan, dimana kami tidak dapat menyebutkan namanya satu per satu, Sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan optimal

Penelitian ini merupakan salah satu tugas kami sebagai dosen dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih ini tidak mengurangi rasa hormat kami sebagai peneliti, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala usaha dan do'a yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan/Net. (2017). Laporkan SPT Pajak Lewat e-Filing. *Redaksi Tanjungpinang Pos*. Retrieved from <http://tanjungpinangpos.id/laporkan-spt-pajak-lewat-e-filing/>
- Abh. (2017). SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dan E-Filing Disosialisasikan di Korem 033 WP. *Redaksi, Tanjungpinang Pos*. Retrieved from <http://tanjungpinangpos.id/korem-033-wp-sosialisasi-spt/>
- Andreas & Savitri, E. (2015). The Effect of Tax Socialization , Tax Knowledge , Expediency of Tax ID Number and Service Quality on Taxpayers Compliance With Taxpayers Awareness as Mediating Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.024>
- Jaya, W. K. (2010). *Kebijakan Desentralisasi Di Indonesiadalam Perspektif Teori Ekonomi Kelembagaan*. Retrieved from <https://id.scribd.com/doc/269442092/Pidato-Pengukuhan-Prof-Wihana-Kirana-Jaya-m-soc-Sc-Ph-d>
- Jurnali dan Supomo, B. (2002). Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pe manfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 214–226. Retrieved from <http://repository.uib.ac.id/247/1/1>. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 5 No 2 Mei 2002.pdf
- Karimun, K. (2014). Sosialisasi eFiling bagi PNS Kemenag Kab. Karimun. Retrieved from <https://kemenagkarimun.blogspot.com/2014/03/sosialisasi-efiling-bagi-pns-kemenag.html>
- Kemala, I. (2016). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan Dan Karakteristik Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. *Benefita*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.902>
- Maflikhah, N. (2010). Peran Teknologi Informasi Pada Niat Untuk Mendorong Knowledge Sharing Karyawan Sektetariat Daerah Pemerintah Kota Surakarta (Sebuah Pengujian Terhaap Teori Difusi Inovasi). *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret*.
- Mandasari, Y. dan R. N. (2013). Pengaruh Pengetahuan Dan Sosialisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi Perpajakan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *JRAK*, 4(2), 64–83. Retrieved from

- <https://media.neliti.com/media/publications/4481-ID-pengaruh-pengetahuan-dan-sosialisasi-sistem-administrasi-perpajakan-terhadap-efe.pdf>
- Nopiana, P. R. dan Y. (2017). Analisis Persepsi Kerumitan, Kemudahan, Kegunaan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Fasilitas E-Filing Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online Dan Realtime (Kajian Studi Empiris: Kota Batam). *AKRAB JUARA*, 2(3), 1–13. Retrieved from <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/45>
- Prabowo, A. D. (2015). Efektivitas Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan, Penyuluhan, Dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) Tondano. *Jurnal Emba*, 3(1), 1063–1070. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/2533-ID-efektivitas-sosialisasi-perpajakan-terhadap-kepatuhan-pelaporan-spt-tahunan-waji.pdf>
- Priyatno, D. (2016). *SPSS Handbook*. Jakarta: Media Kom.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raja. (2018). Pemko Batam Sosialisasi Pemasangan Mesin Pajak Online. *Batam Pos*. Retrieved from <https://batampos.co.id/2018/03/06/pemko-batam-sosialisasi-pemasangan-mesin-pajak-online/>
- Shalicha, S. (2011). Pengaruh Pengetahuan Dan Sosialisasi Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Kesadaran Perpajakan. Retrieved from repository.uinjkt.ac.id/.../1/SYARIFAH_SHALICHA-FEB.pdf
- Sudrajat, A., Ompusunggu, A. P., & Classification, J. E. L. (2015). Pemanfaatan teknologi Informasi , Sosialisasi Pajak , Pengetahuan Perpajakan , dan, 2(2). Retrieved from <jrap.univpancasila.ac.id/index.php/JRAP/article/download/66/50>
- Suhardi. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Dinas Kependudukan Kota Batam. *Benefita*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/DOI:10.22216/jbe.v3i1.2419>
- Sukmana, Y. (2017). Kabar Gembira, Batas Laporan SPT Diperpanjang Hingga 21 April 2017. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/03/29/113950726/kabar.gembira.batas.laporan.spt.diperpanjang.hingga.21.april.2017>
- Yohannah, E. (2012). *Tinjauan atas Sosialisasi Peraturan Perpajakan dan Kinerja Account Representative Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Jakarta Pademangan)*. Jakarta.